



PENGARUH RASIO PROFITABILITAS DAN EVA TERHADAP HARGA SAHAM PADA SEKTOR INDUSTRI MANUFAKTUR DI BEI TAHUN 2007-2010

Meilinda Haryuningputri, Endang Tri Widyarti

Jurusan Manajemen Fakultas Ekonomika dan Bisnis Universitas Diponegoro
Jl. Prof. Soedharto SH Tembalang, Semarang 50239, Phone: +622476486851

ABSTRACT

Capital market are such medium whereas long term valuable letters being sale and bought. Within capital market, company get relative cheap fund, because company didn't need to paid capital cost or capital cost could be pressed. Valuable letter which often trade in capital market was share. Share was valuable letter as participation evidence or both individual and institution ownership. Much factors which could influence share price such ROA, ROE, ROS, EPS and EVA. Aim of this research was to analyzed influence of ROA, ROE, ROS, EPS and EVA to share price, both partially or simultaneously.

Population and sample within this research were all of manufacture productions which registered within BEI from 2007 – 2010. Sampling collection technique was purposive sampling and obtained sample about 112 companies. Data type was secondary. Data collection sample used documentation. Analysis technique used was double regression.

Keywords: ROA, ROE, ROS, EPS, EVA and Share Price.

PENDAHULUAN

Pasar modal adalah salah satu alternatif yang dapat dimanfaatkan perusahaan untuk memenuhi kebutuhan datanya. Perkembangan pasar modal di Indonesia telah mendorong perusahaan-perusahaan untuk menjual sebagian sahamnya kepada masyarakat. Banyaknya perusahaan yang go public mendorong para investor berhati-hati sebelum mengambil keputusan investasi yang ada. Oleh karena itu, investor harus terlebih dahulu menganalisis informasi akuntansi yang terdapat dalam laporan keuangan. Pada perusahaan besar yang sahamnya dijual ke masyarakat, maka bursa saham bisa merupakan indeks yang baik untuk mengukur tingkat

efektivitas perusahaan. Harga saham terpengaruh langsung dengan cepat oleh informasi yang tersedia. Dalam laporan keuangan, terdapat analisis rasio keuangan yang ternyata mempunyai pengaruh yang cukup besar terhadap perubahan harga saham (Susilawati, 2005 : 57).

Dalam perkembangannya, pasar modal membawa peranan yang cukup penting dalam kegiatan perekonomian. Bahkan pasar modal juga dapat dipandang sebagai salah satu barometer kondisi perekonomian suatu negara. Saat ini masyarakat semakin memandang pasar modal sebagai salah satu alternatif dalam menginvestasikan dana yang dimilikinya. Hal ini terbukti dengan semakin maraknya kegiatan-kegiatan di pasar modal.

Penelitian Sasongko dan Wulandari (2006) membahas pengaruh *Return On Asset* (ROA), *Return On Equity* (ROE), *Return On Sales* (ROS), *Earning Per Share* (EPS) dan *Economic Value Added* (EVA) terhadap Harga Pasar Saham. Penelitian ini bermaksud ingin membuktikan kembali dengan penelitian Sasongko dan Wulandari (2006) dengan tahun yang berbeda. Perbedaan pada penelitian ini dengan sebelumnya adalah penelitian Sasongko dan Wulandari (2006) dilakukan pada tahun 2002 – 2006, sedangkan penelitian sekarang pada tahun 2007 – 2010. Persamaan penelitian Sasongko dan Wulandari (2006) dengan penelitian sekarang adalah menggunakan 6 variabel (ROA, ROE, ROS, EPS, EVA dan Harga Saham) dan teknik analisis regresi ganda. Penelitian ini mengambil periode penelitian tahun 2007 – 2010 karena datanya lebih terkini, sehingga hasil penelitian ini dapat dianggap mewakili semua perusahaan yang terdaftar di BEI hingga tahun 2010. Adapun periode penelitian digunakan tiga tahun terakhir karena bila lebih dari empat tahun, maka akan diperoleh sampel yang relatif sedikit serta tidak semua perusahaan mempublikasikan laporan keuangan tiga tahun secara berturut-turut.

KERANGKA PEMIKIRAN TEORITIS DAN PERUMUSAN HIPOTESIS

Pasar modal

Pasar modal mempunyai peranan penting bagi pembangunan ekonomi sebagai salah satu sumber pembiayaan eksternal bagi dunia usaha. Selain itu pasar modal juga merupakan wahana investasi bagi investor dalam maupun luar negeri. Meski demikian, kemampuan pasar modal di Indonesia untuk berkembang sehingga dapat meningkatkan intermediasi dana dengan lebih efisien perlu didukung oleh lembaga keuangan di bawah pasar modal, yaitu perusahaan sekuritas dan reksa dana yang handal dan efisien, serta manajemen bursa yang efisien dengan dukungan otoritas pasar modal yang kondusif terhadap perkembangan pasar modal.

Pasar modal adalah pelengkap di sektor keuangan terhadap dua lembaga lainnya yaitu bank dan lembaga pembiayaan. Pasar modal memberikan jasanya yaitu menjembatani hubungan antara pemilik modal dalam hal ini disebut sebagai pemodal (investor) dengan peminjaman dana dalam

hal ini disebut emiten (perusahaan yang *go public*). Para pemodal meminta instrumen pasar modal untuk keperluan investasi portofolio sehingga pada akhirnya dapat memaksimalkan penghasilan.

Rasio Profitabilitas

Rasio profitabilitas adalah mengukur kemampuan suatu perusahaan untuk menghasilkan laba.

Saham

Saham adalah sumber keuangan korporasi yang berasal dari pemilik korporasi dan merupakan bukti kepemilikan atas korporasi oleh pemegangnya serta surat berharga yang dapat di perdagangkan di pasar bursa (bursa efek).

Harga Saham

Harga pasar inilah yang menyatakan naik turunnya suatu saham. Menurut Anoraga dan Pakarti (2003:58), harga pasar merupakan harga dari suatu saham pada pasar yang sedang berlangsung atau jika pasar sudah ditutup, maka harga pasar adalah harga penutupannya (*closing price*).

Pengaruh *Return On Asset* (ROA) Terhadap Harga Saham

Hasil pengembalian total aktiva atau total investasi menunjukkan kinerja manajemen dalam menggunakan aktiva perusahaan untuk menghasilkan laba. Perusahaan mengharapkan adanya pengembalian yang sebanding dengan dana yang digunakan. Hasil pengembalian ini dapat dibandingkan dengan penggunaan alternatif dari dana tersebut. Sebagai salah satu ukuran keefektifan, maka semakin tinggi hasil pengembalian, semakin efektiflah perusahaan (Astuti, 2004 : 37). Efektivitas kinerja perusahaan dapat mempengaruhi harga saham perusahaan. Hasil penelitian Susilowati (2005) membuktikan bahwa ROA berpengaruh terhadap harga saham. Berdasarkan uraian tersebut, maka dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut :

H₁ : *Return On Asset* (ROA) berpengaruh positif terhadap Harga Saham

Pengaruh *Return On Equity* (ROE) Terhadap Harga Saham

Ukuran profitabilitas ini memiliki beberapa keunggulan dibandingkan ukuran kekuatan keuangan jangka panjang lain. Angka ini juga secara efektif dapat mengungkapkan pengembalian atas investasi modal dari berbagai perspektif kontributor pendanaan yang berbeda (Wild, dkk, 2005 : 63). Pada pemegang saham melakukan investasi untuk mendapatkan pengembalian atas uangnya, dan rasio ini menunjukkan seberapa besar pengembalian tersebut. Semakin besar rasio ini dapat mempengaruhi minat investor untuk melakukan pembelian saham. Hasil penelitian Susilawati (2005) menunjukkan bahwa ROE berpengaruh terhadap harga saham. Berdasarkan uraian tersebut, maka dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut :

H₂ : *Return On Equity (ROE)* berpengaruh positif terhadap Harga Saham

Pengaruh *Return On Sales (ROS)* Terhadap Harga Saham

Apabila ROS masih berada di bawah angka rata-rata industri menunjukkan bahwa tingginya biaya-biaya. Biaya yang tinggi biasanya terjadi karena operasi yang tidak efisien (Brigham dan Houston, 2006 : 107). Besar kecilnya rasio ini mempengaruhi harga saham perusahaan. Hasil penelitian Susilawati (2005) membuktikan bahwa ROS berpengaruh terhadap harga saham. Berdasarkan uraian tersebut, maka dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut :

H₃ : *Return On Sales (ROS)* berpengaruh terhadap Harga Saham

Pengaruh *Earning Per Share (EPS)* Terhadap Harga Saham

EPS adalah data yang banyak digunakan sebagai alat analisis keuangan. EPS dengan ringkas menyajikan kinerja perusahaan dikaitkan dengan saham beredar. EPS yang dikaitkan dengan harga pasar saham bisa memberikan gambaran tentang kinerja perusahaan dibanding dengan uang yang ditanam pemilik perusahaan. Besar kecilnya rasio ini dapat mempengaruhi harga saham, sehingga investor akan melakukan pembelian saham. Hasil penelitian Sasongko dan Wulandari (2006) dan Mulyono (2000) menyatakan bahwa EPS berpengaruh terhadap harga saham. Berdasarkan uraian tersebut, maka dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut :

H₄ : *Earning Per Share (EPS)* berpengaruh positif terhadap Harga Saham

Pengaruh *Economic Value Added (EVA)* Terhadap Harga Saham

EVA merupakan suatu estimasi dari laba ekonomis yang sebenarnya dari bisnis untuk tahun yang bersangkutan, dan sangat jauh berbeda dari laba akuntansi. EVA menyajikan suatu ukuran yang baik mengenai sampai sejauh mana perusahaan telah memberikan tambahan pada nilai pemegang saham (Brigham dan Houston, 2006 : 69). Menurut Sawir (2001 : 48), EVA dapat mempengaruhi nilai perusahaan atau dalam hal ini adalah harga saham. Berdasarkan uraian tersebut, maka dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut :

H₅ : *Economic Value Added (EVA)* berpengaruh positif terhadap Harga Saham.

METODE PENELITIAN

Variabel Penelitian dan Definisi Operasional

Variabel Penelitian

Variabel independen dalam penelitian ini adalah *Return On Asset* (ROA) (X_1), *Return On Equity* (ROE) (X_2), *Return On Sales* (ROS) (X_3), *Earning Per Share* (EPS) (X_4) dan *Economic Value Added* (EVA) (X_5). Sedangkan variabel dependen dalam penelitian ini adalah Harga Saham (Y).

Populasi dan sampel

Populasi yang dimaksud dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI dari tahun 2007 – 2010 yang berjumlah 124 perusahaan.

Sampel dalam penelitian ini adalah sebagian populasinya adalah seluruh perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI dari tahun 2007 – 2010.

Teknik pengambilan sampling dalam penelitian ini adalah *Purposive Sampling*.

Jenis dan Sumber Data

Jenis data dalam penelitian ini adalah data sekunder. Data sekunder adalah data yang tidak diperoleh langsung dari sumbernya. Sumber data sekunder diperoleh dari : laporan keuangan tahun 2007 – 2010 yang diperoleh dari Pojok BEI dan *Indonesian Stock Exchange* (IDX) tahunan tahun 2007 – 2010.

Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan metode dokumentasi. Data dokumentasi tersebut berupa : laporan keuangan dan harga saham akhir tahun 2007 – 2010.

Metode Analisis

Metode dependen menguji ada tidaknya hubungan dua set variabel. Jika atas dasar teori yang ada menyatakan bahwa satu variabel dari subset adalah variabel bebas (*independent variable*) dan variabel lainnya dari subset adalah variabel lainnya dari subset adalah variabel terikat (*dependent variable*), maka tujuan dari metode dependen adalah menentukan apakah variabel bebas mempengaruhi variabel terikat secara individual dan atau bersamaan (Ghozali, 2009 : 6).

Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif adalah gambaran atau deskripsi suatu data yang dilihat dari nilai rata-rata (*mean*), nilai minimum (*minimum*) dan maksimum (*maximum*).

Uji Asumsi Klasik

1. Uji Normalitas

Untuk mengetahui data yang digunakan dalam model regresi berdistribusi normal atau tidak dapat dilakukan dengan menggunakan *Kolmogrov-smirnov*. Jika nilai *Kolmogrov-smirnov* lebih besar dari $\alpha = 0,05$, maka data normal.

2. Heteroskedastisitas

Adanya heteroskedastisitas dalam regresi dapat diketahui dengan menggunakan beberapa cara, salah satunya uji Glesjer. Jika variabel independen signifikan secara statistik mempengaruhi variabel dependen, maka indikasi terjadi heterokedastisitas (Ghozali, 2009 :

129). Jika signifikansi di atas tingkat kepercayaan 5 %, maka tidak mengandung adanya heteroskedastisitas.

3. Multikolinearitas

Untuk mendeteksi ada atau tidaknya multikolinearitas di dalam model regresi adalah sebagai berikut (Ghozali, 2009 : 95) :

a. VIF (*Variance Inflation Factor*) dan tolerance

Pedoman suatu model regresi yang bebas multiko adalah :

Mempunyai angka Tolerance diatas ($>$) 0,1

Mempunyai nilai VIF di di bawah ($<$) 10

b. Mengkorelasikan antara variabel independen, apabila memiliki korelasi yang sempurna (lebih dari 0,5), maka terjadi problem multikolinearitas demikian sebaliknya.

4. Uji Autokorelasi

Autokorelasi muncul karena observasi yang berurutan sepanjang waktu berkaitan satu sama lainnya (Ghozali, 2009 : 99). Diagnosa tidak terjadi autokorelasi jika angka Durbin Watson (DW) berkisar antara $d_U < dw < 4 - d_U$ (Ghozali, 2009 : 100 – 101).

Regresi Linier Berganda

Analisa regresi berganda digunakan untuk mengetahui pengaruh variabel bebas terhadap variabel tidak bebas (terikat) atas perubahan dari setiap peningkatan atau penurunan variabel bebas yang akan mempengaruhi variabel terikat.

Rumus :

$$Y = a + b_1 X_1 + b_2 X_2 + b_3 X_3 + b_4 X_4 + b_5 X_5 + e$$

Dimana:

Y = Harga Saham

a = konstanta

b = koefisien regresi

X_1 = ROA

X_2 = ROE

X_3 = ROS

X_4 = EPS

X_5 = EVA

e = error

Uji *Goodness of Fit* (Uji – F)

Untuk menguji apakah model yang digunakan baik, maka dapat dilihat dari signifikansi pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat secara simultan dengan $\alpha = 0,05$.

Kesimpulan

Ha : diterima bila sig. $\leq \alpha = 0,05$

Ha : ditolak bila sig. $> \alpha = 0,05$

Pengujian Hipotesis (Uji – t)

Kesimpulan

Ha : diterima bila sig. $\leq \alpha = 0,05$

Ha : ditolak bila sig. $> \alpha = 0,05$

Koefisien Determinasi (R^2)

Nilai koefisien determinasi adalah antara nol (0) dan satu (1). Nilai R^2 yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen (bebas) dalam menjelaskan variasi variabel dependen amat terbatas.

Kelemahan mendasar penggunaan koefisien determinasi adalah bias terhadap jumlah variabel independen yang dimasukkan kedalam model. Setiap tambahan satu variabel independen, maka R^2 pasti meningkat tidak peduli apakah variabel tersebut berpengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Analisis Deskriptif

Analisis deskriptif dalam penelitian ini menguraikan nilai minimum, nilai maksimum dan rata-rata dari 28 perusahaan (112 data) yang digunakan sebagai sampel.

Statistik Deskriptif

ROA, ROE, ROS, EPS, EVA dan Harga Saham

Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
HargaSaham	112	50.00	420.00	1.6738E2	98.04735
ROA	112	.01	.44	.0608	.07596
ROE	112	.01	15.00	.3029	1.44304
ROS	112	.01	5.83	.2275	.75947
EPS	112	.02	766.00	45.6252	96.20064
EVA	112	1.00	9.79	4.4529	2.75303
Valid N (listwise)	112				

Retun On Asset (ROA) (X_1)

Variabel *return on asset* (ROA) memiliki nilai terkecil (minimum) sebesar 0,01 % dan terbesar (maksimum) sebesar 44%. Hal ini menunjukkan bahwa selama periode penelitian, secara umum *return on asset* dalam penelitian ini mengalami peningkatan. Standar deviasi ROA sebesar 7,596% yang melebihi nilai rata-rata ROA sebesar 6,08%.

Retun On Equity (ROE) (X_2)

Variabel *return on equity* (ROE) memiliki nilai terkecil (minimum) sebesar 0,01% dan terbesar (maksimum) sebesar 15%. Hal ini menunjukkan bahwa selama periode penelitian, secara umum *return on equity* dalam penelitian ini mengalami peningkatan. Standar deviasi ROE sebesar 14,4304% yang melebihi nilai rata-rata ROE sebesar 30,29%.

Retun On Sales (ROS) (X_3)

Variabel *return on sales* (ROS) memiliki nilai terkecil (minimum) sebesar 0,01% dan terbesar (maksimum) sebesar 58,3%. Hal ini menunjukkan bahwa selama periode penelitian, secara umum *return on equity* dalam penelitian ini mengalami peningkatan. Standar deviasi *ROE* sebesar 75,947% yang melebihi nilai rata-rata *ROE* sebesar 22,75%.

Earning Per Share (EPS) (X_4)

Variabel *earning per share* (EPS) memiliki nilai terkecil (minimum) sebesar 0,02% dan terbesar (maksimum) sebesar 766%. Hal ini menunjukkan bahwa selama periode penelitian, secara umum *earning per share* dalam penelitian ini mengalami peningkatan. Standar deviasi *EPS* sebesar 96,2% yang melebihi nilai rata-rata *EPS* sebesar 45,65%.

Economic Value Added (EVA) (X_5)

Variabel *economic value added* (EVA) memiliki nilai terkecil (minimum) sebesar 1,00% dan terbesar (maksimum) sebesar 979%. Hal ini menunjukkan bahwa selama periode penelitian, secara umum *earning per share* dalam penelitian ini mengalami peningkatan. Standar deviasi *EPS* sebesar 27,5% yang melebihi nilai rata-rata *EPS* sebesar 44,5%.

Analisis Data

Uji Asumsi Klasik

Pengujian terhadap asumsi klasik diperoleh hasil sebagai berikut :

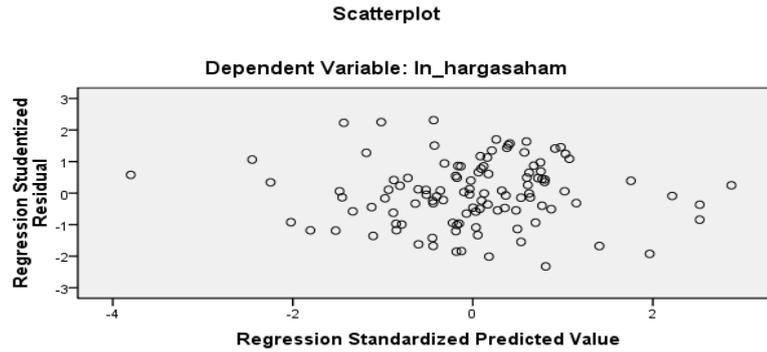
Uji Normalitas

Pengujian dilakukan dengan menggunakan nilai signifikan *kolmogorov-smirnov test* terhadap data yang dihasilkan. Data memenuhi syarat normal jika nilai (sig) *kolmogorov-smirnov* lebih besar dari $\alpha = 0,05$.

Nilai signifikansi ROA, ROE, ROS, EPS, EVA dan Harga Saham sebesar 0,072 lebih besar ($>$) dari $\alpha = 0,05$. Hal tersebut menunjukkan bahwa data sebanyak 28 perusahaan (112 data) dari 6 variabel yang digunakan tahun 2007 – 2010 normal.

Uji Heteroskedastisitas

Untuk menguji ada tidaknya heteroskedastisitas dapat digunakan Uji Glejser. Uji ini mengharapkan seluruh variabel yang diuji tidak signifikan atau probabilitas signifikansinya lebih besar dari 5 %.



Uji Multikolinearitas

Pengujian adanya multikolinearitas dapat dilihat dari nilai *tolerance value* dan *variance inflation value* berada di atas (>) 0,1 atau nilai VIF masing-masing variabel independen berada di bawah (<) 10.

Nilai VIF tidak ada yang melebihi 10 dan nilai Tolerance tidak ada yang kurang dari 0,10. Hal ini juga ditegaskan kembali dari hasil korelasi antar variabel independen tidak ada korelasi yang cukup serius.

Uji Autokorelasi

Jika terjadi korelasi, maka dinamakan ada problem autokorelasi (Ghozali,2009:99). Diagnosa tidak terjadi autokorelasi jika angka Durbin Watson (DW) berkisar antara $d_U - 4 - d_U$. Hasil pengujian tersebut adalah :

Hasil Uji Autokorelasi

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.438 ^a	.191	.153	.54934	1.617

a. Predictors: (Constant), In_EVA, In_ROA, In_EPS, In_ROE, In_ROS

b. Dependent Variable: In_hargasaham

Berdasarkan tabel diatas, menunjukkan besarnya nilai Durbin Watson sebesar 1,617. Nilai D-W menurut tabel n = 112 dan k = 4 didapat angka $d_l = 1,679$ dan $d_u = 1,788$. Oleh karena nilai DW hitung > d_u , maka dapat disimpulkan tidak terdapat autokorelasi antar residual.

Berdasarkan tabel diatas, menunjukkan besarnya nilai Durbin Watson sebesar 1,617. Nilai D-W menurut tabel n = 112 dan k = 4 didapat angka $d_l = 1,679$ dan $d_u = 1,788$. Oleh karena nilai DW hitung > d_u , maka dapat disimpulkan tidak terdapat autokorelasi antar residual.

Regresi Berganda

Hasil Regresi

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	4.292	.370		11.609	.000		
	In_ROA	.176	.112	.296	1.575	.118	.216	4.635
	In_ROE	.170	.060	-.376	2.814	.006	.428	2.338
	In_ROS	-.080	.060	-.195	-1.324	.188	.353	2.836
	In_EPS	-.177	.050	.468	-3.567	.001	.443	2.257
	In_EVA	-.065	.075	.076	-.859	.392	.970	1.031

a. Dependent Variable: In_hargasaham

Dari persamaan regresi, diperoleh persamaan regresi sebagai berikut :

$$Y = 4,292 + 0,176 ROA + 0,170 ROE - 0,80 ROS - 0,177 EPS - 0,065 EVA$$

Uji Hipotesis

Goodness of Fit (Uji – F / Uji Simultan)

Uji – F digunakan untuk mengetahui pengaruh variabel bebas terhadap variabel tidak bebas secara simultan (bersama-sama). Hasil pengujian tersebut adalah :

Hasil Uji – F

ANOVA^b

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	7.573	5	1.515	5.019	.000 ^a
	Residual	31.988	106	.302		
	Total	39.561	111			

a. Predictors: (Constant), In_EVA, In_ROA, In_EPS, In_ROE, In_ROS

b. Dependent Variable: In_hargasaham

Hal ini dapat dibuktikan dari nilai F hitung sebesar 5,019 dengan nilai signifikansi sebesar 0,000. Karena probabilitas jauh lebih kecil dari 0,05 atau 5% maka model regresi dapat digunakan untuk memprediksi *harga saham* atau dapat dikatakan bahwa *return on asset*, *return on equity*, *return on sales*, *earning per share* dan *economic value added* secara bersama-sama berpengaruh terhadap *return* saham.

Uji – t (Uji Parsial)

Hasil Uji – t

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	4.292	.370		11.609	.000		
	In_ROA	.176	.112	.296	1.575	.118	.216	4.635
	In_ROE	.170	.060	-.376	2.814	.006	.428	2.338
	In_ROS	-.080	.060	-.195	-1.324	.188	.353	2.836
	In_EPS	-.177	.050	.468	-3.567	.001	.443	2.257
	In_EVA	-.065	.075	.076	-.859	.392	.970	1.031

a. Dependent Variable: In_hargasaham

Dari hasil analisis regresi di atas dapat dilihat bahwa kelima variabel independen hanya 3 (tiga) variabel yang tidak berpengaruh signifikan yaitu *return on asset*, *return on sales* dan *economic value added* dengan tingkat signifikansi sebesar 0,118, 0,188 dan 0,392 sedangkan dua variabel lainnya yaitu *return on equity* dan *earning per share* sebesar 0,006 dan 0,001. Hal ini dikarenakan nilai Sig t variabel lebih kecil dari tingkat signifikansi sebesar 0,05 atau 5%.

Koefisien Determinasi

Hasil Koefisien Determinasi

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.438 ^a	.191	.153	.54934	1.617

a. Predictors: (Constant), In_EVA, In_ROA, In_EPS, In_ROE, In_ROS

b. Dependent Variable: In_hargasaham

Hasil koefisien determinasi (*Adjusted R Square*) diperoleh nilai sebesar 0,153 atau kemampuan ROA, ROE, ROS, EPS dan EVA dalam menjelaskan Harga Saham hanya sebesar 15,3%. Sedangkan 84,7% dipengaruhi faktor-faktor eksternal antara lain : inflasi, suku bunga, kebijakan moneter dan kebijakan politik.

KESIMPULAN DAN KETERBATASAN

1. Hasil koefisien determinasi (*Adjusted R Square*) diperoleh nilai sebesar 0,153 atau kemampuan ROA, ROE, ROS, EPS dan EVA dalam menjelaskan Harga Saham

hanya sebesar 15,3%. Sedangkan 84,7% dipengaruhi faktor-faktor eksternal antara lain : inflasi, suku bunga, kebijakan moneter dan kebijakan politik.

2. Dari hasil analisis regresi di atas dapat dilihat bahwa kelima variabel independen hanya 3 (tiga) variabel yang tidak berpengaruh signifikan yaitu *return on asset*, *return on sales* dan *economic value added* dengan tingkat signifikansi sebesar 0,118, 0,188 dan 0,392 sedangkan dua variabel lainnya yaitu *return on equity* dan *earning per share* sebesar 0,006 dan 0,001. Hal ini dikarenakan nilai Sig t variabel lebih kecil dari tingkat signifikansi sebesar 0,05 atau 5%.

Penelitian ini memiliki beberapa keterbatasan. *Pertama*, hanya terbatas pada sektor industri manufaktur saja. *Kedua*, Dalama penelitian ini menggunakan lima variabel bebas, yaitu ROA, ROE, ROS, EPS dan EVA sehingga diperoleh nilai *Adjusted R Square* yang kecil (0,107).

REFERENSI

- Ang, Robert. 1997. **Buku Pintar Pasar Modal Indonesia (The Intelligent Guide to Indonesian Capital Market)**. First Edition. Mediasoft Indonesia. Jakarta.
- Astuti, Dewi. 2004. **Manajemen Keuangan Perusahaan**. Cetakan Pertama. Ghalia Indonesia. Jakarta.
- Brigham, Eugene F. dan Joel F. Houston. 2006. **Fundamentals of Financial Management :Dasar-Dasar Manajemen Keuangan**. Buku 1. Edisi 10. Salemba Empat. Semarang.
- Darsono dan Ashari. 2005. **Pedoman Praktis Memahami : Laporan Keuangan**. Edisi 1. Andi. Yogyakarta.
- Dharmastuti, Fara. 2004. "Analisis Pengaruh *Earning Per Share*, *Price Earning Ratio*, *Return On Investment*, *Debt To Equity Ratio* dan *Net Profit Margin* Dalam Menetapkan Harga Saham Perdana (Studi Pada Perusahaan yang Terdaftar di Bursa Efek Jakarta)". **Balance 2**. Vol. 1. No. 2. September 2004. Hal. 14 – 28. Universitas Katolik Indonesia Atma Jaya. Jakarta.
- Ghozali, Imam. 2009. **Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program SPSS**. Cetakan Keempat. Badan Penerbit Universitas Diponegoro. Semarang.

Halim, Abdul. 2007. **Manajemen Keuangn Bisnis**. Ghalia Indonesia. Bogor.

Jogiyanto. 2004. **Metodologi Penelitian Bisnis : Salah Kaprah dan Pengalaman-Pengalaman**. Edisi 2004/2005. Cetakan Pertama. BPFE. Yogyakarta.

Nurgiyantoro, Burhan, Gunawan dan Marzuki. 2004. **Statistik Terapan : Untuk Penelitian Ilmu-Ilmu Sosial**. Cetakan Ketiga (Revisi). Gadjah Mada University Press. Yogyakarta.

Sasongko, Noer dan Nilai Wulandari. 2006. "Pengaruh EVA Dan Rasio-Rasio Profitabilitas Terhadap Harga Saham". **Empirika**. Vol. 19. No. 1. Juni 2006. Hal. 64 – 80. Universitas Muhammadiyah Surakarta. Surakarta.

Stella. 2009. "Pengaruh *Price to Earning Ratio, Debt to Equity Ratio, Return On Asset* dan *Price To Book Value* Terhadap Harga Pasar Saham". **Jurnal Bisnis dan Akuntansi**. Vol. 11. No. 2. Agustus 2009. Hal. 97 – 106. STIE Trisakti. Jakarta.

Susilawati, Christine Dwi Karya. 2005. "Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Manufaktur". **Jurnal Ilmiah Akuntansi**. Vol. 5. No. 2. Mei 2005. Hal. 57 – 75. Universitas Kristen Maranatha. Jakarta.